

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat dan ini adalah tugas dari manager sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah di capai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini.

Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat, berbagai jenis perusahaan bermunculan seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Akibat persaingan yang ketat membuat perusahaan semakin meningkat kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Apabila semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, dimana pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi juga (Pantow, 2015).

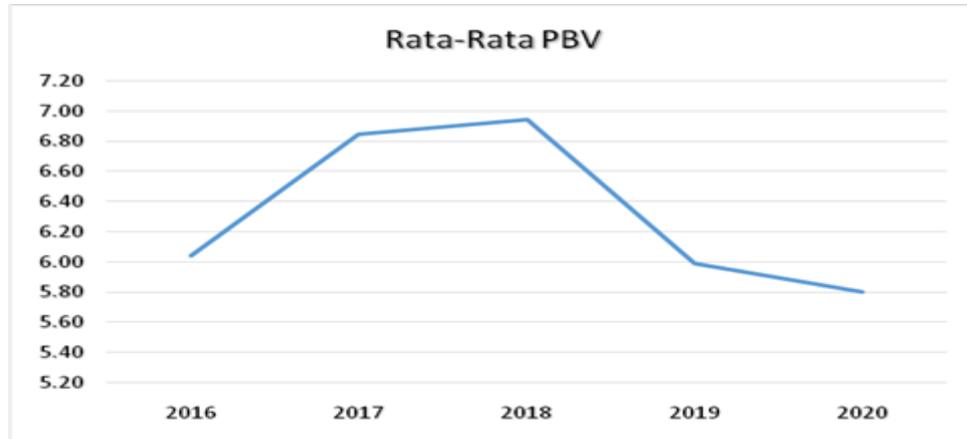
Manajemen perusahaan tidak hanya berupaya untuk mengoptimalkan *profit* saja, namun pihak manajemen juga dituntut untuk mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Brigham dan housten,2011).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Di dalam BEI perusahaan dibagi menjadi 9 sektor dan di setiap sektor terdiri dari sub sektor. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor farmasi yang mana saat ini jumlah perusahaan sub sektor farmasi adalah 11 perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Berikuti ini adalah data dari rata-rata PBV perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Gambar Grafik 1.1
Rata-Rata PBV Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di
BEI Tahun 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id

Dari grafik tersebut, diperoleh hasil yang fluktuatif dari tahun ke tahun 2016-2020. Dari tahun 2016 sampai 2018 PBV perusahaan mengalami kenaikan, yaitu dengan rata-rata PBV 2016 adalah 6,04 , 2017 adalah 6,84 dan 2018 adalah 6,94. Tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan rata-rata PBV nya yaitu pada tahun 2019 adalah 5,99 dan 2020 adalah 5,80. Dengan naik turunnya rata-rata PBV perusahaan farmasi tersebut bukanlah suatu hal yang bagus bagi perusahaan, yang mana berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada pihak luar termasuk pada investor (Brigham dan Houston, 2011). Tentu keadaan ini tidak boleh dibiarkan saja oleh perusahaan karena jika nilai perusahaan turun maka akan menggambarkan bahwa kinerja dalam perusahaan kurang baik, otomatis jika kinerja perusahaan kurang baik akan membuat pihak luar tidak mau untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penurunan nilai perusahaan

ini bisa terjadi karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama yaitu struktur modal. Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2015). Terdapat beberapa alat ukur untuk menilai tingkat struktur modal perusahaan yang salah satunya adalah *debt to equity ratio*. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Sjahrial dan Purba,2013). Yang mana struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan memaksimalkan harga saham atau nilai sahamnya (Husnan,2010). Hasil penelitian Masulis (2013), Paranita, (2007), Sujoko dan Subiantoro (2007) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Ayu dan Ary (2013), Chen dan Chen (2011) justru menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu struktur modal justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat kita lihat terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya.

Selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*. Nilai penjualan atau nilai aktivitya (Ryanto, 2015). Perusahaan yang memiliki total aset besar

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama (Lumoly dkk, 2018). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih kuat dalam menghadapi goncangan ekonomi, sehingga investor cenderung menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil (Pristianingrum, 2018). dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan LN total asetnya. Penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hasil yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013), Prasetia dkk (2014), dan Sofia dan Akhmadi (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Haryadi (2016), Nurmindia dkk (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dewanti (2018) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan

sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya profitabilitas memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang bervariasi dan sebagian besar menunjukkan hasil positif (Harun dan Jeandry, 2018; Oktrima, 2017; Regia Rolanta dkk 2020; Yanti dan Abundanti, 2019). Penelitian yang dilakukan Juhandi dkk (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Rai dan Merta (2016) . Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu mengganti variabel kebijakan dividen yang ada pada penelitian sebelumnya menjadi variabel profitabilitas, selain itu perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode olah data dengan alat uji aplikasi *smartPLS* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *SPSS*, serta objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka dilakukan kembali penelitian dengan judul “ **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan**

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah di atas :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesi tahun 2016-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait dengan nilai perusahaan bagi pendidikan dan akademisi. Dan hal ini dapat digunakan untuk riset yang akan datang terkait dengan nilai perusahaan (PBV).

2. Bagi pihak praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan yang berada di sub sektor Farmasi, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta sebagai bahan masukan dalam maningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai layak atau tidaknya perusahaan untuk didanai dalam meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan perkembangan keputusan dan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan.